

Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango

Supriyo Imran, Amelia Murtisari, Ni Ketut Murni
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Abstract. This study aims to determine the Value Added Analysis of Cassava Chips in SME "Chips Barokah" Bonebolango District . This study was carried on in the village Lamahu District of Southern District Bonebolango Bulango performed on the month from October to December in 2013 . The method of analysis used in this study is the case study method is the method of data collection in a comprehensive manner , the determination of where the research is done on purpose , as for the type of data used is primary data and secondary data by recording interviews and observation techniques . Data analysis methods used are business analysis , R / C ratios for profit , efficiency and added value . The results showed that keuntungan received from the business of processing cassava into cassava chips in five cassava production processes in SMEs " Barokah Chips " is Rp . 6.1155 million for a month , and value -added business perbahan enjoyed raw chips for SMEs Barokah 37.555/kg , this added value is the result of profit and the rest of the labor income reached 1.925 million .

Keywords: Advantage , Efficient , Value Added , Cassava Chips

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan, seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain. Sasaran pertumbuhan sektor pertanian tersebut tergolong dalam sasaran pertumbuhan yang cukup tinggi. (Ismi, 2010)

Indonesia dengan dikembangkan industri yang maju dan kuat serta didukung oleh pertanian yang tangguh dan sebaliknya, dapat membuat masyarakat Indonesia yang agraris secara bertahap akan mampu menjadi masyarakat agraris yang tangguh sekaligus menjadi masyarakat industri. Dengan demikian perkembangan agroindustri nantinya tidak hanya ditunjukkan untuk pengembangan kegiatan industri tetapi sekaligus juga mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. (Ismi, 2010)

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan ekonomi-

an masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. (Todaro, 1994)

Pengolahan hasil merupakan subsektor agribisnis yang sangat besar peranannya dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diperoleh. Sektor industri harus dikembangkan secara berimbang dengan pengembangan sektor lain seperti sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan

memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih terjamin dan layak (Soekartawi, 2000)

Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan. Misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami kekurangan, ubi kayu masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat di produksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah. Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran.

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubikayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses produksi. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diberikan keripik ubi kayu pada ubi kayu sebagai bahan baku maka diperlukan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah usaha yang

dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan.

Kabupaten Bone Bolango mempunyai beberapa macam produk unggulan selain jagung juga keripik singkong, dengan semakin besarnya permintaan terhadap keripik ubi kayu maka banyak berdiri usaha kecil dengan skala industri rumah tangga yang mengusahakan keripik ubi kayu . Salah satu perusahaan yang berbadan hukum dan telah terdaftar pada departemen perindustrian adalah perusahaan keripik ubi kayu” Keripik Barokah”. Perusahaan ini memperoleh bahan baku dari sekitar wilayah Bone Bolango salah satunya kecamatan kabila.

Tujuan penelitian adalah untuk 1). Menganalisis keuntungan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah; 2). Menganalisis efisiensi dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM keripik Barokah; 3) Menganalisis nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu di UKM Keripik Barokah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan selama dua (2) bulan mulai bulan Oktober sampai Bulan November Tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif, yang tujuannya agar informasi yang diperlukan untuk keperluan analisis terdapat lebih detail.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder . Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari produsen ubikayu dan pengrajin keripik ubikayu serta pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait

(BPS, Dinas Pertanian, beserta instansi terkait lainnya) dan berbagai media cetak dan media online beserta dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan cara menggunakan metode wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan menggunakan kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan (60 hari). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan R/C rasio dengan mencari keuntungan, efisiensi dan nilai tambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan Usaha

Penggunaan Peralatan

Perencanaan penggunaan peralatan dari bahan baku yang efektif dan efisien dapat menjadikan kegiatan produksi berjalan lancar dan dapat meningkatkan hasil dan keuntungan bagi agroindustri pengolahan keripik ubi kayu Ibu Nano.

Tabel 1. Penyusutan Peralatan Pada Keripik Ubi Kayu Desa Lamahu Kecamatan bulango Selatan Kabupaten Bonebolango, Tahun 2013.

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga Baru (Rp/ @)	Jumlah Biaya (Rp)	Lama Pakaian (Tahun)	Harga Lama (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Thn)
1.	Blender	1	Unit	200.000	200.000	2	150.000	25.000
2.	Pisau	13	Buah	20.000	260.000	2	15.000	32.000
3.	Wajan	4	Buah	250.000	100.000	2	150.000	200.000
4.	Ember	3	Buah	25.000	75.000	2	15.000	15.000
5.	Mesin Perajang	1	Unit	200.000	200.000	2	100.000	50.000
6.	Siler	1	Unit	150.000	150.000	2	125.000	12.500
7.	Kompas	3	Unit	200.000	600.000	2	125.000	75000
Jumlah					1.485.000			409.500

Sumber : Data primer diolah, 2013.

Proses Produksi

Biaya dalam proses produksi keripik ubi kayu terdiri dari biaya bahan baku utama, bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja. Secara rinci biaya produksi untuk lima kali proses produksi diberikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Produksi, Keripik Ubi Kayu Dalam Lima Kali Proses Produksi, tahun 2013

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga satuan Rp	Jumlah Rp	(%)
1.	Bahan baku					
a.	Ubi kayu	225	Kg	5.000	1.125.000	14,94
b.	Minyak goreng	75	Kg	12.000	900.000	11,94
c.	Garam	5	Kg	4.000	20.000	0,26
d.	Gula	15	Kg	8.000	120.000	1,59
Jumlah					2.165.000	
2.	Bahan baku penolong					
a.	minyak tanah	35	Liter	9.000	315.000	4,18
b.	Plastik	15	Pak	8.000	120.000	1,59
c.	Tali rapia	5	Gulung	30.000	150.000	1,99
Jumlah					585.000	
3.	Biaya tenaga kerja					
a.	Tenaga kerja tetap	35	Hari	40.000	1.400.000	29,95
b.	Tenaga kerja harian	15	Hari	35.000	525.000	11,23
Jumlah					1.925.000	
Jumlah Biaya					4.675.000	100%

Sumber : Data primer diolah, 2013.

Bahan baku utama dalam produksi keripik ubi kayu terdiri dari ubi kayu, minyak goreng, garam dan gula. Rata-rata biaya untuk lima kali proses produksi adalah sebesar Rp 2.165.000.

Bahan baku penolong terdiri dari minyak tanah, plastik dan tali rapia. Secara rata-rata, biaya yang dikeluarkan untuk lima kali proses produksi sebesar Rp 585.000.

UKM Barokah saat ini telah memiliki 10 orang tenaga kerja atau karyawan. Tujuh orang diantaranya adalah karyawan tetap dan tiga orang lainnya adalah karyawan harian. Dalam lima kali proses produksi (satu bulan), biaya untuk karyawan tetap adalah Rp. 1.400.000 dan karyawan harian adalah Rp. 525.000. Total biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 1.925.000

Biaya produksi dan pendapatan

Usaha pengolahan keripik ubi kayu adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha.

Tabel 3. Biaya Produksi Pendapatan Keripik Ubi Kayu Desa Lamahu Kecamatan bulango Selatan Kabupaten Bonebolango, Tahun 2013

No.	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Pendapatan Agroindustri	
	Total produksi/560 Kg × 20.000 (TR)	11.200.000
	Biaya agroindustri	
	a. biaya bahan baku	2.165.000
	b. biaya penyusutan	409.500
	c. biaya bahan penolong	585.000
	d. biaya tenaga kerja	1.925.000
	Total	5.084.500
	Keuntungan (TR-TC)	6.115.500

Sumber: Data Primer Diolah 2013.

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong dilakukan dengan menggunakan analisis perhitungan R/C Ratio, yaitu dengan membandingkan antara penerimaan dengan total biaya.

Tabel 4. Efisiensi Usaha Keripik Ubi Kayu Di Desa Lamahu, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango Dalam Lima Kali Proses Produksi, Tahun 2013.

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (R)	11.200.000
2.	Total biaya (C)	5.084.500
	Efisiensi (R/C)	2,20

Sumber: Data Primer Diolah 2013.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi keripik ubi kayu, analisis nilai tambah terdiri dari nilai tambah bruto, nilai tambah netto, nilai tambah per bahan baku dan nilai tambah pertenaga kerja.

Tabel 5. Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Keripik Ubi Kayu UKM “Keripik Barokah” Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2013

No.	Agroindustri kripik ubi kayu	Nilai(Rp)
1.	Nilai produksi akhir (Rp)	11.200.000
2.	Nilai bahan baku (Rp)	2.165.000
3.	Jumlah bahan baku (Kg)	225
4.	Biaya penolong (Rp)	585.000
5.	Biaya penyusutan (Rp)	409.500
6.	Biaya antara (Rp)	2.750.000
7.	Nilai tambah bruto (Rp)	8.450.000
8.	Nilai tambah netto (Rp)	8.040.500
9.	Nilai tambah per bahan baku (Rp/Kg)	37.555,55
	Jumlah	33.637.780

Sumber: Data Primer Diolah 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Agroindustri keripik ubi kayu di Desa Lamahu Kecamatan Bualango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Agroindustri pengolahan keripik ubi kayu memberikan keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp.6.115.500 per lima kali proses produksi selama satu bulan.
2. Efisiensi usaha pengolahan ubi kayu mentah menjadi keripik ubi kayu di desa lamahu, kecamatan bulango selatan, kabupaten bone bolango, adalah sebesar 2,20. Hal ini berarti bahwa pengolahan keripik ubi kayu di Desa Lamahu, Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bonebolango menunjukan sudah efisien.
3. Pengolahan ubi kayu menjadikeripik ubi kayu pada UKM keripik barokah memberikan Nilai tambah bruto sebesar Rp.8.450.000, nilai tambah netto sebesar Rp.8.040.500, nilai tambah per bahan baku sebesar Rp.37.555,55/Kg, dan nilai tambah pertenaga kerja sebesar Rp. 33.800/JKO.

Saran

1. Perlu inovasi teknologi kepada usaha tani cabai rawit untuk mengurangi resiko produksi yang tinggi pada usaha tani ini
2. Perlu pengembangan agroindustri yang berbasis komoditi tomat untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas harga komoditi tomat dalam rangka meningkatkan keuntungan petani

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. “Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Usaha Industri “Kemplang” Rumah Tangga Berbahan Baku Utama Sagu Dan Ikan Palembang”. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Fakultas Pertanian UNSRI.Palembang.
- Dewi,DA.2008. “Analisis Nilai Tambah, Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Industri Kecildan Kerajinan Rumah Tangga (Ikkr) Di Indonesia”. *Tesis*. IPB Bogor.
- Elide, S. dan W. Hamidi. 2009. “Analisis Pendapatan Agroindustri Rengginang Ubi Kayu Di Kabupaten Kampar Propinsi Riau”. *Jurnal Ekonomi*. Vol.17. No. 2 Tahun 2009
- Ismini. 2010. “Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Singkong I Perusahaan Mickey Mouse”. *Agrika*. Vol. 4 No. 2
- Maimun. 2009. “Analisis Pendapatan Usahatani Dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Torabika Organik Dan Non Organik”. *Skripsi*. IPB Bogor.
- Makki, M. F. et al. 2001. “Nilai Tambah Agroindustri pada Sistem Agribisnis Kedelai di Kalimantan Selatan”. *Jurnal Agro Ekonomika*. Vol. VI. No. 1. Juli 200
- Masyhuri.1994. “Pembangunan Agroindustri Melalui Penelitian Pengembangan Produk yang Intensif dan Berkesinambungan”. *Jurnal Agro Ekonomika*. No. 1 Juli 2001
- Prasasto. 2007. Pengolahan Keeripik Ubi Kayu.
- Purba. 1968. Nilai Tambah Pada Satuan Output Yang Menghasilkan (Nilai Tambah Produk).
- Rahardjo, 1986. Industri Kecil Rumah Tangga.
- Revianto, et al. 1988. Analisis Nilai Tambah Prouksi Keripik Pisang.
- Sari,YF. 2011. “Analisis Kelayakan Rencana Pendirian Usaha Tepung Tepung Ubi Kayu Di Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*. UNAND
- Soekartawi, 1990. Industri Rumah Tangga Hasil Pertanian.
- Soekartawi. 2000. Meningkatkan dan Memperbaiki Taraf Hidup Masyarakat Menjadi Lebih Terjamin dan Layak.
- Todaro 1994. Perkembangan Industry Besar dan Industry Kecil Rumah Tangga.
- Tarigan. 2004. Nilai Tambah Suatu Produk..
- Valentina, O. 2009.”Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong Di Kabupaten Karanganyar (Kasus Pada KUB Wanita Tani Makmur)” *Skripsi* UNS.Surakarta.
- Yani, M.2010. “Analisis Nilai Tambah Keripik Singkong(Studi Kasus:Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)”. *Skripsi*. UNIBRAW
- Zulkifli.2012. “Analisis Pendapatan Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Ubi Kayu Di Kecamatan Tanah Luas

Kabupaten Aceh Utara”. *Skripsi*,
Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Malikussaleh